

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring era yang terus berubah, globalisasi dan ketatnya persaingan bisnis mendorong semua perusahaan untuk menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki secara tepat guna. Supaya dapat terus *survive* perusahaan-perusahaan mengubah cara pandang mereka terhadap bisnis, yang dulunya berbasis tenaga kerja (*labour-based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) (Wijayani, 2017).

Perubahan cara pandang ini menyebabkan pelaku bisnis menyadari bahwa untuk dapat *survive* dalam persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini bukan saja terletak aktiva berwujud yang dimiliki, tetapi lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimiliki (Sabrina, 2014). Selama abad terakhir, produktivitas tenaga kerja meningkat 50 kali lipat karena proses penciptaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan (Amin *et al.*, 2018). Oleh sebab itu, fokus utama perusahaan saat ini menitik beratkan pada investasi terhadap modal intelektual (*Intellectual Capital*) dan aset pengetahuan (*Knowledge Assets*) untuk mendapatkan serta mempertahankan keunggulan kompetitif mereka dalam persaingan bisnis yang ketat saat ini.

Fenomena modal intelektual (*Intellectual Capital*) di Indonesia muncul setelah adanya PSAK No.19 (revisi 2015) tentang aset tidak berwujud. Berdasarkan PSAK No. 19, Aset tidak berwujud adalah aset *non-moneter*

yang diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif (IAI, 2015).

Modal intelektual (*intellectual capital*) dianggap sebagai aset perusahaan yang *essential* karena mampu mempengaruhi kinerja strategis bisnis. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi dirinya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual yang dimilikinya secara baik dan efisien. Serta dampak dari pemanfaatan modal intelektual secara efisien memiliki dampak yang berbeda-beda pada setiap sektor (Amin *et al.*, 2018).

Pulic (1998) mengembangkan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* perusahaan yaitu menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mengetahui informasi mengenai bagaimana perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*) dari segala aset yang dimilikinya baik itu aset berwujud maupun tak berwujud (Sabrina, 2014). Terdapat tiga komponen utama dalam pengukuran dengan menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> yaitu : (1) VACA (*Value Added Capital Employed*), (2) VAHU (*Value Added Human Capital*), dan (3) STVA (*Structural Capital Value Added*).

Berbicara mengenai modal intelektual tentu tidak bisa lepas dari aset intelektual, sebab modal intelektual merupakan kumpulan dari aset intelektual. Aset intelektual dapat dikodifikasi seperti investasi pada *research and*

*development* (R&D), paten, hak cipta, daftar pelanggan, perangkat lunak, lisensi, pengembangan produk dan kombinasi bisnis yang semuanya dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dianggap sebagai kunci yang mendorong pertumbuhan dan profitabilitas yang strategis bagi perusahaan. (Amin *et al.*, 2018).

Fenomena perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang pada awal mulanya merupakan sebuah usaha rumahan berkembang menjadi perusahaan internasional akibat dari pemanfaatan *intellectual capital* dan *knowledge asset* yang mereka miliki secara efisien. Pemanfaatan yang efisien dari kedua sumber daya unik tersebut mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu bukan saja bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat tetapi mampu untuk memenangkan persaingan bisnis dengan kompetitornya. Sebagai contoh PT Sido Muncul memiliki racikan jamu yang unik dan membedakan produk PT Sido Muncul dengan produk sejenis milik kompetitor, mereka berhasil mengelola *knowledge asset* (KA) dan *intellectual capital* (IC) yang mereka miliki sehingga bisa menjadi kekuatan bagi perusahaan dan tidak dapat ditiru oleh kompetitor.

Hal ini sesuai dengan *resource-based theory*, bahwa *intellectual capital* (IC) merupakan sumber daya khusus yang akan memberikan keunggulan kompetitif kepada perusahaan sehingga perusahaan mampu menciptakan nilai bagi dirinya, dan nantinya dapat digunakan untuk menyusun serta menerapkan strategi sehingga kinerja perusahaan meningkat menuju semakin baik

(Wijayani, 2017), sebab kriteria – kriteria yang ada dalam *resource-based theory* terdapat pada *intellectual capital* (IC).

*Intellectual Capital* (IC) sendiri merupakan sesuatu yang tidak terlihat tetapi memiliki dampak yang besar bagi nilai keuangan perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan dalam operasi bisnisnya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Amin *et al.*, 2018).

Kinerja perusahaan merupakan gambaran bagaimana perusahaan menjalankan operasionalnya dalam satu periode, dalam berbagai penelitian kinerja perusahaan diprosikan dengan alat ukur yang dianggap mampu untuk mencerminkan kinerja perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan perusahaan. Alat ukur yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan antara lain, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *sales growth* (SG).

Penelitian mengenai *intellectual capital* (IC) terhadap *return on assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian satu dan yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustami dan Rahman, 2015), (Wijayani, 2017), dan (Amin *et al.*, 2018) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari dkk., 2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh.

Penelitian mengenai *intellectual capital* (IC) terhadap *return on equity* (ROE) menunjukkan hasil analisis yang berbeda antara penelitian satu dan

yang lain. Hasil analisis pada penelitian yang dilakukan oleh (Agustami dan Rahman, 2015), (Wijayani, 2017), dan (Amin *et al.*, 2018) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan. Sementara, pada penelitian yang dilakukan oleh (Andriana, 2014) dan (Sabrina, 2014) menunjukkan tidak ada pengaruh.

Penelitian mengenai *intellectual capital* (IC) terhadap *earning per share* (EPS) yang dilakukan oleh (Sirodjuddin dan Nazaruddin, 2014), (Wijayani, 2017), dan (Amin *et al.*, 2018) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan IC terhadap EPS. Adanya pengaruh positif dan signifikan dapat diterjemahkan bahwa seiring IC makin tinggi maka EPS pun akan semakin meningkat.

Penelitian mengenai IC terhadap SALESGR (*Sales Growth*) yang dilakukan oleh (Amin *et al.*, 2018) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan IC terhadap SALESGR. Semakin tinggi IC maka SALESGR akan semakin meningkat.

*Knowledge Assets* (KA) merupakan sumber daya spesifik perusahaan yang memegang peran penting dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. *Knowledge Assets* (KA) dianggap sebagai *input*, *output*, dan moderator dalam menciptakan nilai bagi perusahaan (Amin *et al.*, 2018). *Knowledge Assets* (KA) muncul dari kegiatan perusahaan mengelola pengetahuan yang dimiliki atau yang lebih dikenal dengan sebutan *knowledge management* (KM). KM sendiri merupakan kegiatan dimana perusahaan mengelola pengetahuan yang dimiliki sebagai aset, sehingga perusahaan mampu

merespon perubahan pasar secara proaktif dan mampu menjadi keunggulan perusahaan (Lusa, 2012).

Penelitian yang dilakukan (Marques *et al.*, 2006) mengenai penerapan praktik *knowledge management* menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marques *et al.*, (2006) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik *knowledge management* dengan menggunakan *knowledge assets* akan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan dan menggunakannya.

Penerapan *knowledge management* (KM) dalam perusahaan untuk *manage knowledge* yang dimiliki menjadi suatu aset (*knowledge assets*) yang memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Penggunaan dari aset pengetahuan (*knowledge asset*) yang efisien oleh perusahaan akan dapat menguatkan pengaruh dari pemanfaatan modal intelektual (*intellectual capital*) yang dimiliki sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik dengan pemanfaatan kedua sumber daya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amin *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa *knowledge assets* (KA) memperkuat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Australia (ASX). (Amin *et al.*, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *knowledge assets* (KA) adalah aset strategis untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Hal ini memotivasi peneliti untuk

melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh *knowledge assets* (KA). Penelitian ini mereplikasi penelitian Amin *et al.*, (2018) yang meneliti *relationship between intellectual capital and financial performance: the moderating role of knowledge assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Australia (ASX). Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan serta periode pengamatan. Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan lima tahun mulai dari tahun 2014 s.d. 2018. Alasan memilih perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI adalah karena perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki *intellectual capital* (IC) dan *knowledge assets* (KA) yang belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan pengetahuan dan pemanfaatannya mungkin menjadi salah satu penyebabnya. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana cara memanfaatkannya dapat menjadi penyebab yang membedakan kinerja perusahaan serta kemampuannya dalam menciptakan nilai.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diutarakan penulis mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi *Knowledge Assets* (Studi Empiris Pada Indeks LQ45 2014-2018)”

## 1.2 Ruang Lingkup

Agar terhindar dari kesalahan dalam pembahasan penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel independen, Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen dan *Knowledge Assets* (KA) sebagai variabel moderasi.
2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan anggota Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

## 1.3 Rumusan Masalah

Perkembangan zaman mempengaruhi kompetisi bisnis, zaman yang terus berubah dan terus berkembang menyebabkan kompetisi bisnis yang ketat, hal ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan daya saing kompetitif mereka sehingga dapat terus *survive* dan *sustain* dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat.

Perubahan zaman juga mempengaruhi perubahan cara pandang dalam berbisnis yang semula didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) berubah menjadi bisnis yang didasarkan pada ilmu pengetahuan (*knowledge-*

*based business*). Perubahan cara pandang bisnis pun berubah agar perusahaan dapat *survive* dan *sustain*, perusahaan menyadari bahwa memiliki modal fisik saja tidaklah cukup untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif namun perlu adanya sumber daya yang mampu menjadi kekuatan perusahaan dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan, sumber daya tersebut diidentifikasi sebagai *Intellectual Capital (IC)* dan *Knowledge Assets (KA)* atau yang dikenal sebagai aset tak berwujud.

Perusahaan-perusahaan saat ini memiliki fokus utama dalam berinvestasi pada aset tak berwujud, pengelolaannya yang efektif, dan efisien sehingga mampu memberikan nilai tambah serta menjadi penggerak utama pertumbuhan dan profitabilitas yang strategis bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Knowledge Assets (KA)* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah pengaruh moderasi *Knowledge Assets (KA)* memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Intellectual Capital (IC)* dan Kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris tentang :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Knowledge Assets* (KA) terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris *Knowledge Assets* (KA) memperkuat atau memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan baik bagi peneliti, perusahaan maupun pihak yang berkepentingan.

#### 1. Bagi Peneliti

Agar peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan dan manfaat yang luas dari penelitian ini sehingga dapat memperdalam pengetahuan di bidang ini.

#### 2. Bagi Perusahaan

Agar penelitian ini dapat dijadikan manfaat ilmu pengetahuan dan memberikan informasi mengenai pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh *knowledge assets* (KA) dalam hubungan antara *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan ilmu bacaan dan digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya agar lebih bermanfaat.

